

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh *work-life balance* terhadap *turnover intention* dengan *burnout* sebagai variabel mediasi pada PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung. Berdasarkan landasan teori yang mendasari penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X), variabel dependen atau variabel terikat (Y), dan variabel mediasi atau variabel *intervening* (M). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi variabel independen adalah *work-life balance* (X), variabel dependen adalah *turnover intention* (Y), dan variabel mediasi adalah *burnout*.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau unit analisis dalam penelitian ini yaitu PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dengan hasil berupa data numerik, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2020), pendekatan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan satu atau lebih variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan antarvariabel maupun analisis hubungan antarvariabel. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat *work-life balance*, tingkat *burnout*, serta tingkat

turnover intention di kalangan karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung.

Sementara itu, metode penelitian verifikatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, pendekatan verifikatif diterapkan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *work-life balance* terhadap *turnover intention* melalui *burnout* sebagai variabel mediasi.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain kausalitas (sebab-akibat). Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif kausalitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lain yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis serta analisis pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini, desain kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan *work-life balance* (X) terhadap *turnover intention* (Y) dengan *burnout* (M) sebagai variabel mediasi pada karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *work-life balance* (X), *burnout* (M), dan *turnover intention* (Y), yang masing-masing dirumuskan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel *Work-Life Balance* (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Work-Life Balance</i> (X) <i>Work-life balance</i> adalah kondisi di mana seseorang merasa puas dalam menjalankan	Keseimbangan Waktu (<i>Time Balance</i>)	Ketersediaan waktu	Tingkat waktu yang tersedia untuk pekerjaan	Ordinal
			Tingkat waktu yang tersedia untuk keluarga	Ordinal
			Tingkat waktu yang tersedia untuk kepentingan pribadi	Ordinal

Neng Winda Sulisetnya Ningsih, 2025

PENGARUH WORK-LIFE BALANCE TERHADAP TURNOVER INTENTION DENGAN BURNOUT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
berbagai peran dalam hidupnya, baik sebagai pekerja, anggota keluarga, maupun bagian dari komunitas sosial. (Hudson, 2005)		Pembagian waktu	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengatur waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi	Ordinal
			Tingkat keseimbangan waktu yang dimiliki karyawan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Ordinal
	Keseimbangan Keterlibatan (<i>Involvement Balance</i>)	Keterlibatan emosional	Tingkat kepuasan emosional dalam menjalankan peran ganda	Ordinal
			Tingkat pembagian keterlibatan peran antara pekerjaan dan keluarga.	Ordinal
		Komitmen	Tingkat kemampuan karyawan dalam menjaga sikap profesional (memisahkan urusan pekerjaan dan kehidupan pribadi)	Ordinal
			Tingkat konsistensi karyawan dalam memenuhi tanggung jawab di tempat kerja tanpa mengabaikan peran dalam keluarga.	Ordinal
	Keseimbangan Kepuasan (<i>Satisfaction Balance</i>)	Pemenuhan harapan	Tingkat kesesuaian harapan dan realitas dukungan perusahaan terhadap <i>work-life balance</i>	Ordinal
			Tingkat kepuasan karyawan terhadap waktu yang tersedia untuk kehidupan pribadi di luar pekerjaan	Ordinal
		Kepuasan terhadap diri	Tingkat kepuasan atas pencapaian yang diperoleh dari bekerja	Ordinal
			Tingkat kepuasan karena adanya dukungan dari keluarga dalam bekerja	Ordinal

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel *Burnout* (M)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Burnout</i> (M) <i>Burnout</i> merupakan kondisi psikologis yang terjadi akibat respon berkepanjangan terhadap stres kronis yang dialami dalam hubungan interpersonal di lingkungan kerja. (Maslach & Leiter, 2016)	Kelelahan (<i>Exhaustion</i>)	Kelelahan emosional	Tingkat kelelahan emosional akibat tuntutan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat kesulitan karyawan dalam mengendalikan emosi selama bekerja	Ordinal
		Perasaan terjebak dalam pekerjaan	Tingkat kelelahan yang dirasakan karyawan karena pekerjaan dan karier terasa tidak mengalami perubahan	Ordinal
			Tingkat keterpaksaan karyawan untuk tetap bekerja karena tidak menemukan alternatif lain	Ordinal
	Sinisme (<i>Cynicism</i>)	Sikap negatif terhadap orang lain di lingkungan kerja	Tingkat sikap sinis dan negatif terhadap orang lain	Ordinal
			Tingkat karyawan menganggap interaksi dengan rekan kerja atau klien sebagai beban tambahan	Ordinal
		Penarikan diri dari interaksi sosial di tempat kerja	Tingkat apatis dan ketidakpedulian karyawan terhadap lingkungan sekitar	Ordinal
			Tingkat kecenderungan karyawan menghindari kerja tim dan lebih memilih bekerja sendiri	Ordinal
	Berkurangnya Pencapaian Pribadi (<i>Reduced Personal Accomplishment</i>)	Perasaan tidak kompeten dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketidakpercayaan diri karyawan terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas	Ordinal
			Tingkat kegagalan karyawan dalam mencapai target atau standar kerja yang ditetapkan	Ordinal
		Ketidakpuasan terhadap hasil kerja	Tingkat ketidakpuasan karyawan terhadap kualitas hasil kerja yang dicapainya	Ordinal
			Tingkat keraguan karyawan terhadap kemampuannya dalam	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			menyelesaikan pekerjaan dengan baik	

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel *Turnover Intention* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Turnover Intention</i> (Y) <i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya secara sukarela atau berpindah ke perusahaan lain berdasarkan keputusan pribadi. Mobley (dalam Hom et al., 2020)	Pemikiran untuk Berhenti (<i>Thoughts of Quitting</i>)	Mempertimbangkan untuk mengundurkan diri dari perusahaan	Tingkat kejenuhan yang dirasakan karyawan dalam pekerjaannya	Ordinal
			Tingkat pertimbangan karyawan untuk meninggalkan pekerjaan	Ordinal
		Rasa ketidakcocokan dengan lingkungan kerja saat ini	Tingkat perasaan karyawan bahwa lingkungan kerja tidak lagi sesuai dengan dirinya	Ordinal
			Tingkat perasaan karyawan bahwa lingkungan kerja saat ini tidak mendukung dirinya berkembang	Ordinal
	Niat untuk Mencari Alternatif Lain (<i>Intention to Search for Alternatives</i>)	Keinginan untuk mencari pekerjaan baru	Tingkat keaktifan karyawan dalam mencari informasi lowongan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat ketertarikan karyawan terhadap peluang kerja di luar perusahaan	Ordinal
			Tingkat keingintahuan karyawan dalam mencari informasi tentang gaji, jenjang karier, dan fasilitas dari perusahaan lain	Ordinal
		Keterlibatan aktif dalam jaringan pencari kerja	Tingkat keaktifan karyawan dalam menggunakan situs atau aplikasi pencari kerja	Ordinal
			Tingkat partisipasi karyawan dalam <i>job fair</i> atau kegiatan <i>networking</i> untuk mencari pekerjaan baru	Ordinal
		Keinginan untuk	Tingkat frekuensi karyawan memikirkan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Keinginan untuk Keluar (<i>Intention to Quit</i>)	meninggalkan perusahaan apabila ada kesempatan yang lebih baik	untuk keluar dari perusahaan	Ordinal
			Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan apabila ada kesempatan yang lebih baik	
		Niat untuk mengundurkan diri dalam waktu dekat	Tingkat keinginan karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya dalam waktu dekat	Ordinal
			Tingkat keseriusan karyawan dalam mempersiapkan proses pengunduran diri	Ordinal

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *work-life balance* terhadap *turnover intention* dengan *burnout* sebagai variabel mediasi pada karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan serta wawancara dengan Bagian Umum PT Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, seperti melalui dokumen atau pihak ketiga. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari data *turnover* perusahaan, dokumen perusahaan, buku, jurnal, dan juga referensi lain yang sesuai dengan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner.

a. Wawancara

Pendekatan ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada Bagian Umum PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung sehingga didapatkan informasi kualitatif lebih mendalam mengenai permasalahan atau gambaran variabel dari perspektif yang berbeda.

b. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis secara langsung kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh *work-life balance*, *burnout*, dan *turnover intention* melalui penyebaran angket atau kuesioner penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti data internal, jurnal, buku, dan sumber literatur relevan lainnya yang berkaitan dengan *work-life balance*, *burnout*, dan *turnover intention*.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah kelompok objek atau subjek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang dijadikan oleh peneliti sebagai ruang lingkup penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung, yaitu sebanyak 267 karyawan.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut (representatif/mewakili) (Sugiyono, 2020). Dengan total karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung sebanyak 267 orang, pengambilan sampel dilakukan untuk mempermudah proses pengambilan dan analisis data penelitian. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{267}{1 + 267 (0,1)^2}$$

$$n = 72,75 \approx 73 \text{ karyawan}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : *margin of error* (e = 0,1)

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak 73 karyawan. Untuk mengantisipasi kesalahan data (*buffer*) ditambahkan sebanyak 10%. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 karyawan PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi (Sugiyono, 2020).

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Dalam mengamati fenomena atau variabel yang diteliti diperlukan alat yang dapat digunakan untuk mengukur variabel yang disebut dengan instrumen penelitian (Sugiyono, 2020). Instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui instrumen yang valid dan juga reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas.

Neng Winda Sulisetnya Ningsih, 2025

PENGARUH WORK-LIFE BALANCE TERHADAP TURNOVER INTENTION DENGAN BURNOUT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan peneliti mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya dari objek penelitian (Sugiyono, 2020). Data dinyatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan fakta di lapangan. Hasil uji validitas digunakan untuk menentukan kelayakan setiap item dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum X$ = jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum Y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum X^2$ = jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan
 n = banyaknya responden

Selanjutnya, penilaian validitas item didasarkan pada perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak
 $r_{hitung} > r_{tabel}$ digunakan untuk pengujian hipotesis.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Tabel 3. 4 Interpretasi Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang

Neng Winda Sulisetnya Ningsih, 2025

PENGARUH WORK-LIFE BALANCE TERHADAP TURNOVER INTENTION DENGAN BURNOUT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi pada PT BNI (Persero) Kantor Cabang Perguruan Tinggi Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Pada tahap berikutnya, kuesioner disebarikan kepada 30 responden. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 26.0 for Windows*, menggunakan metode korelasi *pearson product moment* untuk menguji validitas instrumen. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X (*Work-Life Balance*)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,337	0,361	Tidak Valid
2.	0,540	0,361	Valid
3.	0,771	0,361	Valid
4.	0,626	0,361	Valid
5.	0,682	0,361	Valid
6.	0,601	0,361	Valid
7.	0,727	0,361	Valid
8.	0,536	0,361	Valid
9.	0,777	0,361	Valid
10.	0,667	0,361	Valid
11.	0,772	0,361	Valid
12.	0,633	0,361	Valid
13.	0,489	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel M (*Burnout*)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,604	0,361	Valid
2.	0,737	0,361	Valid
3.	0,735	0,361	Valid
4.	0,654	0,361	Valid
5.	0,685	0,361	Valid
6.	0,690	0,361	Valid
7.	0,499	0,361	Valid

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
8.	0,662	0,361	Valid
9.	0,265	0,361	Tidak Valid
10.	0,586	0,361	Valid
11.	0,486	0,361	Valid
12.	0,573	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Turnover Intention*)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,492	0,361	Valid
2.	0,700	0,361	Valid
3.	0,592	0,361	Valid
4.	0,739	0,361	Valid
5.	0,728	0,361	Valid
6.	0,758	0,361	Valid
7.	0,718	0,361	Valid
8.	0,631	0,361	Valid
9.	0,542	0,361	Valid
10.	0,880	0,361	Valid
11.	0,496	0,361	Valid
12.	0,818	0,361	Valid
13.	0,857	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang dilakukan terhadap 30 responden dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-2$, terdapat dua item kuesioner yang dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Item-item yang tidak valid tersebut kemudian dieliminasi dari instrumen dan item kuesioner yang telah dinyatakan valid digunakan sebagai acuan dalam pengukuran variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil tes tetap konsisten ketika dilakukan berulang kali. Suatu data dikatakan reliabel apabila penelitian yang dilakukan pada objek yang sama dengan metode yang sama menghasilkan data yang konsisten, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020).

Meskipun suatu data yang reliabel cenderung valid (Sugiyono, 2020), namun tetap diperlukan uji reliabilitas untuk menguji hal tersebut. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Sebuah instrumen dianggap memadai/reliabel jika koefisien *cronbach's alpha* bernilai $\geq 0,60$. Semakin tinggi nilai alpha, semakin baik kualitas alat ukur tersebut. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan nilai reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

n	= jumlah sampel
X_i	= jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor total
$(\sum X)^2$	= jumlah kuadrat dari jumlah skor total
r_{11}	= nilai reliabilitas yang dicari
k	= jumlah butir pertanyaan yang diuji
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah skor varians tiap-tiap butir pertanyaan
σ_t^2	= varians total

Keputusan uji reliabilitas dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 8 Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,19	Tidak Reliabel
0,20 – 0,39	Kurang Reliabel
0,40 – 0,59	Cukup Reliabel
0,60 – 0,79	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel X, M, dan Y disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, M, dan Y

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	<i>Work-Life Balance</i>	0,873	0,60	Sangat Reliabel
2.	<i>Burnout</i>	0,838	0,60	Sangat Reliabel
3.	<i>Turnover Intention</i>	0,911	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0 for Windows, didapatkan bahwa nilai reliabilitas (koefisien *cronbach's alpha*) untuk variabel *work-life balance*, *burnout*, dan *turnover intention* di atas 0,60 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Apabila seluruh data dari responden telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Secara umum, pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan terkait kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi atau responden saat mengisi kuesioner.

Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul

lengkap dan akurat. Proses pengecekan mencakup kelengkapan identitas responden, kesesuaian data, serta validitas isi instrumen yang digunakan dalam pengolahan data.

2. *Coding*

Proses ini melibatkan pemberian nilai atau kode pada setiap jawaban berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima kategori. Setiap jawaban diberi nilai sesuai dengan posisinya pada skala, untuk tanggapan atau jawaban positif, skor ditentukan dalam skala 5-4-3-2-1, sedangkan untuk tanggapan atau jawaban negatif, skor ditentukan dalam skala 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 10 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/sangat sering/sangat tersedia/sangat sesuai/sangat setuju	5
Tinggi/sering/tersedia/sesuai/setuju	4
Sedang/kadang-kadang/cukup tersedia/cukup sesuai/netral	3
Rendah/jarang/tidak tersedia/tidak sesuai/tidak setuju	2
Sangat rendah/tidak pernah/sangat tidak tersedia/sangat tidak sesuai/sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi merupakan proses menghitung skor hasil dan menyajikannya secara keseluruhan dalam bentuk tabel rekapitulasi.

Tabel 3. 11 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Responden	Skor Item				
	1	2	3	...	N
1					
2					
3					
...					
N					

4. Analisis data

Proses analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini

menggunakan dua pendekatan dalam analisis data, yaitu pendekatan deskriptif dan verifikatif.

- a. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2020). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor masing-masing variabel X, M, dan Y beserta kategorisasinya berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Salah satu teknik yang digunakan adalah menghitung nilai rata-rata untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden (Sugiyono, 2020). Nilai rata-rata dari setiap variabel atau indikator yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Langkah ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan data secara lebih terarah, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara sistematis dan berdasarkan pengukuran yang objektif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, interpretasi skor rata-rata dari masing-masing variabel dikategorikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Hasil Penafsiran Penelitian Kuesioner

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

- b. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan variabel M sebagai variabel mediasi. Proses ini dilakukan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Intervals*).

3.7.2 Method of Successive Intervals (MSI)

Karena pengolahan data menggunakan statistik parametrik yang mensyaratkan data dalam skala interval, dilakukan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval menggunakan metode *Method of Successive Intervals* (MSI). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item atau butir pertanyaan;
2. Tentukan skor jawaban (1,2,3,4,5), yang disebut dengan frekuensi, untuk setiap item atau butir pertanyaan;
3. Hitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi dengan total responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{f}{N}$$

4. Hitung proporsi kumulatif;
5. Gunakan tabel distribusi normal untuk menghitung nilai z dari setiap proporsi kumulatif yang telah dihitung;
6. Tetapkan identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh;
7. Tetapkan nilai skala (*skala value*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Jika diinterpretasikan ke dalam tabel, maka langkah-langkah diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Transformasi Data Ordinal ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Nilai skala					

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *p-plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. *P-plot*

Suatu data dianggap berdistribusi normal jika pola distribusinya mengikuti garis diagonal yang membentang dari kiri bawah ke kanan atas. Sebaliknya, jika data menyimpang jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti pola tersebut, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. *Kolmogorov-Smirnov*

Jika nilai signifikansi dari uji tersebut $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur seberapa besar varians suatu variabel tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umumnya diterima dalam pengujian adalah *tolerance* $\geq 0,1$ atau *VIF* ≤ 10 , yang menunjukkan bahwa tidak ada fenomena multikolinearitas antara variabel bebas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas umumnya menggunakan grafik

scatter plot untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Titik data tersebar secara merata di sekitar garis 0.
2. Titik tidak tidak terpusat hanya di satu sisi grafik.
3. Sebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit, kemudian melebar lagi.
4. Penyebaran titik data tidak menunjukkan pola tertentu.

3.7.4 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul dan diubah menjadi data interval, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan

n = banyaknya responden

Hubungan antar variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu positif dan negatif. Suatu hubungan dikatakan positif apabila peningkatan atau penurunan nilai variabel X diikuti dengan peningkatan atau penurunan nilai variabel Y, sedangkan hubungan dikatakan negatif apabila peningkatan nilai variabel X disertai dengan penurunan nilai variabel Y, ataupun sebaliknya. Koefisien korelasi digunakan sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel

X dan Y. Berdasarkan aturan umum, skor r memiliki rentang antara -1 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

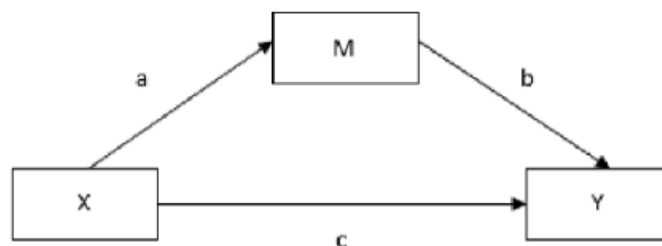
1. Jika skor $r = +1$ atau mendekati +1, hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel.
2. Jika skor $r = -1$ atau mendekati -1, hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat kuat antara kedua variabel.
3. Jika skor $r = 0$ atau mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel atau korelasi yang sangat lemah.

Tabel 3. 14 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2021), analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, yang juga dapat dipahami sebagai penerapan regresi untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian.



Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber: Ghozali (2021)

3.7.5.1 Analisis Jalur Tahap 1

Adapun model persamaan yang digunakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

$$Z = a + bY + e$$

Keterangan:

Z = *burnout*

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = *turnover intention*

e = standar *error*

Pada tahap pertama, akan dilakukan pengujian pengaruh variabel independen *work-life balance* terhadap variabel mediasi *burnout* melalui persamaan berikut:

$$Z = a + bX + (bY \times bZ) + e$$

Keterangan:

Z = *burnout*

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = *work-life balance*

Y = *turnover intention*

e = standar *error*

3.7.5.2 Analisis Jalur Tahap 2

Model persamaan yang digunakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

Dalam penelitian ini, *work-life balance* berperan sebagai variabel independen, *turnover intention* sebagai variabel dependen, serta *burnout* sebagai variabel mediasi. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = koefisien *turnover intention*

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi *work-life balance*

b₂ = koefisien regresi *burnout*

X₁ = variabel *work-life balance*

X₂ = variabel *burnout*

e = standar *error*

3.7.6 Uji Hipotesis

Dalam proses analisis data, pengujian hipotesis merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dengan demikian, secara statistik, hipotesis yang diuji untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *burnout*.

$H_1 : \rho \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *burnout*.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *turnover intention*.

$H_1 : \rho \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *turnover intention*.

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *burnout* terhadap *turnover intention*.

$H_1 : \rho \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara *burnout* terhadap *turnover intention*.

4. Hipotesis keempat

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *turnover intention* melalui *burnout* sebagai variabel mediasi.

$H_1 : \rho \geq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara *work-life balance* terhadap *turnover intention* melalui *burnout* sebagai variabel mediasi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua jenis uji, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel mediasi berperan secara signifikan dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *work-life balance* terhadap *turnover intention* melalui *burnout* sebagai variabel mediasi, digunakan rumus uji Sobel berikut sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2016) berikut ini:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_2 p_3} = \frac{p_2 p_3}{\sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}}$$

Keterangan:

$P_2 P_3$ = koefisien pengaruh X terhadap M dikalikan dengan koefisien pengaruh M terhadap Y

P_2 = *unstandarized* koefisien dari X ke M

P_3 = *unstandarized* koefisien M ke Y

Sp_2 = *unstandarized* koefisien standar eror X ke M

Sp_3 = *unstandarized* koefisien standar eror M ke Y

$Sp_2 P_3$ = standar eror koefisien pengaruh tidak langsung

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan Sobel selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh mediasi yang signifikan, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

2. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (Uji *t-student*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

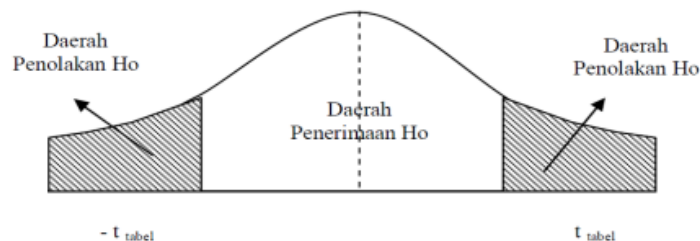
t = distribusi t

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$
- Jika $t_{hitung} > t$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk Uji t